

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa tidak bisa dipisahkan dari manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kridalaksana (2008:24) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Samsuri (1987:3) mengatakan bahwa bahasa erat hubungannya dengan pemakai bahasa, karena bahasa merupakan alat yang paling vital bagi kehidupan manusia. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai media berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagaimana manusia selalu berinteraksi dengan orang yang dekat maupun jauh. Manusia berinteraksi yang tidak lepas dari bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seseorang ke orang lain, dari pembaca kepada pendengar maupun bahasa lisan yang dituliskan seperti *meme*. *Meme* (bisa dibaca *mim*) merupakan bahasa lisan yang dituliskan. *Meme* merupakan istilah baru yang dikenal di media sosial.

Meme merupakan sebuah ide, kebiasaan atau gaya yang menyebar dari orang ke orang dalam suatu budaya (Mirriam-Webster, 2015). Amrullah (2013:14) menjelaskan *meme* ialah tulisan yang sering kali disertai dengan gambar, foto, dan karakter tertentu. *Meme* memiliki unsur humor atau sindiran atas suatu permasalahan sosial, politik serta dapat digunakan sebagai sarana pengekspresian diri dan

percintaan, pemberi informasi juga motivasi. *Meme* itu berupa gagasan, ide, teori, penerapan, kebiasaan, dan suasana hati. Pada saat sekarang ini *meme* banyak dijumpai di media sosial (selanjutnya ditulis MEDSOS). MEDSOS merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai sarana informasi pada kelompok dan organisasi. Seiring perkembangan zaman sebagai sarana komunikasi MEDSOS sudah banyak dijumpai pada saat sekarang ini.

Devito (1997:231) mengatakan MEDSOS digunakan untuk berkomunikasi sesama teman yang berpartisipasi di dalamnya. Komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara. Komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antar individu juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Sendjaja dkk.(1993:123) menjelaskan pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran atau gagasan, dan sebagainya.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah *meme* pada *display picture* (selanjutnya ditulis DP). *Blackberry Messenger* (selanjutnya ditulis *BBM*) merupakan salah satu media sosial yang dimiliki banyak orang, yang berupa program pengirim pesan. *BBM* merupakan salah satu MEDSOS yang dapat diakses melalui *handphone*. *BBM* hampir sama dengan SMS (selanjutnya ditulis *short message service*) tetapi bedanya *BBM* diakses secara *online* dan bisa melihat foto, status yang dibuat oleh pemilik *BBM*. Sekarang ini untuk terhubung dengan *BBM* sudah bisa menggunakan *android*.

BBM memiliki beberapa kelebihan, yaitu *personal messenger* (selanjutnya ditulis PM) disediakan sebagai tempat untuk mengungkapkan perasaan penggunanya. Selain itu adanya *display picture* (selanjutnya ditulis DP) untuk menampilkan gambar. Di *DP BBM* pengguna bebas mencantumkan gambar sesuai keinginan pemilik akun. Gambar tersebut dapat berupa foto maupun *meme* pada *meme* seringkali ditemukan kalimat-kalimat yang berfungsi untuk memberitahu, menawarkan, melaporkan, menjanjikan, permohonan, ucapan dan pernyataan.

Austin dalam Mardiah (2015:3) menyebutkan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran yang terkait dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan lawan bicaranya. Tindak tutur adalah aktivitas komunikasi (tindak lokusi) yang didalamnya terkandung maksud yang ingin disampaikan pada saat berbicara (daya ilokusi suatu ujaran) dan efek yang ingin dicapai oleh penutur (perlokusi ujaran). Searle (dalam Wijana 1996:17) di dalam bukunya *Speech act: An Essay in The Philosophy of Language* menyebutkan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary*) serta tindak perlokusi (*perlocutionary*). Sesuai dengan penjelasan yang diberikan Searle, dapat disimpulkan dalam setiap tuturan, ada tiga jenis tindakan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Wijana (1996:17) menyebutkan jenis tindak tutur itu ada tiga, yakni lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tuturan untuk menyampaikan sesuatu atau informasi, yang disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak ilokusi selain

digunakan untuk menyampaikan informasi, namun juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Selanjutnya tindak perlokusi tuturan yang disampaikan seseorang yang memiliki pengaruh atau efek bagi pendengarnya.

Penelitian ini sangat layak untuk diteliti karena media sosial merupakan sebuah bukti zaman yang sudah canggih dengan berkembangnya teknologi. Masyarakat bisa mengeluarkan imajinasi, perasaan melalui sebuah gambar dan tulisan. Serta bisa menyampaikan pesan tersirat dengan menggunakan *meme* berbahasa Minangkabau. *Meme* merupakan kebiasaan serta *meme* salah satu unit informasi budaya seperti, ide, gagasan seseorang dalam menyampaikan pesan. *Meme* merupakan bukti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bahwa masyarakat bisa menyampaikan maksud dan tujuannya dengan cepat. Dengan berkembangnya teknologi masyarakat bisa menyampaikan maksud dan tujuan melalui *meme*.

Meme banyak dijumpai di MEDSOS mulai dari *facebook, instagram, path, twitter, BBM* dan MEDSOS lainnya. Penelitian ini hanya *meme* yang terdapat di DP *BBM* yang terdapat di kontak *BBM* si peneliti. Dikarenakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang sesuai dan diharapkan. Penelitian ini akan memfokuskan kepada kata-kata pada *meme* bahasa Minangkabau yang terdapat di DP *BBM*.

Berikut adalah contoh *meme* bisa dilihat di bawah ini :

Data 1



TARAGAK BANA

“Sangat merindukan”.

Meme taragak bana di atas dipasang oleh Armen To-Co, seorang laki-laki berusia 25 tahun, Armen berasal dari Minangkabau yang sekarang menetap di Batam. Armen memakai *DP meme taragak bana* karena Armen merasa rindu terhadap orang tua, teman dan kekasihnya. Dikarenakan Armen sekarang yang menetap di Batam dan jauh dari keluarga dan kekasihnya. Burhanuddin dkk (2009:808) menjelaskan kata *taragak* memiliki arti rindu, Burhanuddin dkk (2009:81) mengatakan kata *bana* yang memiliki arti sesuai bagaimana adanya, benar dan sungguh-sungguh.

Data (1) menjelaskan bahwa Armen To-Co memasang *meme* karena dia merasa rindu, benar-benar rindu terhadap seseorang, baik keluarga, kekasih ataupun teman. Cara yang dilakukan ialah dengan memasang *meme* di *DP BBM* Armen meluapkan isi hatinya.

Tuturan *taragak bana*, secara sintaksis dikategorikan sebagai kalimat berita. Kalimat berita pada data (1) ini adalah penutur memberitakan kepada orang tua dan kekasihnya bahwa penutur sangat merindukan mereka. Penutur menegaskan dengan kata *bana* bahwa dia sangat rindu.

Tuturan pada data (1) itu mengandung fungsi ilokusi karena dalam mengatakan sesuatu si penutur juga melakukan sesuatu Searle (1979:1 dalam Revita 2013:23). Tindakan ini mengandung makna yang berhubungan dengan fungsi sosial. Pada kalimat *taragak bana* termasuk kedalam ekspresif, ekspresif merupakan fungsi dari ilokusi. *Taragak bana* memiliki makna yang ingin disampaikan kepada seseorang bahwa dia sangat rindu, benar-benar rindu. Penutur memberitahu bahwa dia merindukan orang tua, sahabat atau kekasih si penutur.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terhadap bahasa Minangkabau pada *meme* ini dilakukan dengan seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Bahasa Minangkabau pada *meme* di *Display Picture Blackberry Mesenger*”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dibahas dalam penelitian yang terdapat dalam *BBM* antara lain:

1. Apa sajakah jenis kalimat yang digunakan dalam bahasa Minangkabau pada *meme* di DP *BBM*?

2. Apa sajakah fungsi tuturan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau pada *meme* di DP *BBM*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis kalimat yang dipergunakan dalam bahasa Minangkabau pada *meme* di DP *BBM*?
2. Menjelaskan fungsi tuturan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau pada *meme* di DP *BBM*?

4. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur sudah banyak dilakukan dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Penelitian tentang ilokusibahasa Minangkabau pada *meme* di DP *BBM* belum ada yang meneliti, tetapi *meme* sudah ada yang meneliti *meme* dagelan di *instagram* tinjauan sosiolinguistik. Beberapa peneliti tentang tindak tutur seperti:

Luvytasari (2015) menulis skripsi yang berjudul “*Meme di Instagram Dagelan (MID)*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan MID, (2) Menjelaskan alat ekspresif yang digunakan dalam MID. Metode yang digunakan dalam penyediaan data ialah metode simak bebas libat cakap, sementara teknik yang digunakan ialah teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa MID

dapat diidentifikasi dari 2 hal. Pertama, berdasarkan struktur dan topik. Kedua, MID dapat diungkapkan melalui alat ekspresi yang berupa perangkat ekspresi. Ketiga, fungsi bahasa yang ditemukan dalam MID ialah fungsi representasional, interaksional, personal, dan imajinatif.

Ramelsha (2011) menulis skripsi yang berjudul “Tuturan Iklan Berbahasa Minangkabau di Stasiun Radio Harau FM Kabupaten 50 Koto”. Penelitian pada stasiun Radio Harau FM yang ada di 50 Koto. Iklan yang dianalisis adalah semua iklan berbahasa Minangkabau yang ada di stasiun radio FM 50 Koto. Dalam penelitian ini, dibahas bentuk-bentuk iklan, fungsi bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk-bentuk iklan berbahasa Minangkabau di stasiun radio Harau FM. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tiga bentuk tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

Saputri (2011) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Saran Berbahasa Minangkabau dalam Ranah Keluarga”. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk tindak tutur, tipe-tipe tindak tutur dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur saran berbahasa Minangkabau dalam ranah keluarga. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sembilan bentuk kalimat, tiga bentuk kalimat tanya dan tiga bentuk kalimat perintah. Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa dalam memberikan saran ternyata orang Minangkabau cenderung bertutur secara tidak langsung. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Errigaton bahwasanya salah satu ciri orang Minangkabau adalah bertutur secara tidak terus terang.

Suryani (2006) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Tokoh dalam Cerita Kaset Humor Kumari Bedo Edisi Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan tindak ilokusi tuturan tidak langsung dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur. Berdasarkan hasil analisis data yang menggambarkan tindak tutur tokoh didalam cerita kaset humor kumari bedo edisi pertama ditemukan empat bentuk tindak ilokusi tuturan tindak langsung, tindak asertif, tindak direktif, tindak komisif, dan tindak ekspresif.

Magria, Vera (2014) menulis tesis yang berjudul “ Tindak Tutur Direktif dalam Konflik yang Termuat dalam Berita Acara Pemeriksaan Penganiayaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam berita acara pemeriksaan (BAP) penganiayaan Di Kantor Polisi Resort Muara Bungo. Menganalisis dan menjelaskan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam berita acara pemeriksaan (BAP) penganiayaan Di Kantor Polisi Resort Muara Bungo. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif pada berita acara pemeriksaan (BAP) penganiayaan Di Kantor Polisi Resort Muara Bungo. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pada tahap analisis data menggunakan metode padan.

Hasil dalam penelitian ini adalah tuturan yang memiliki fungsi tindak tutur direktif meliputi tuturan meyakinkan, meminta, menanyakan, menyuruh, memerintah, menantang, menuntut, dan mengingatkan dengan menggunakan basa-basi pengakraban dan penganjungan serta basa-basi peminimalan paksaan dan beban dengan menggunakan pagar. Selanjutnya ditemukan 8 makna yang terdapat pada

berita acara pemeriksa dan penganiayaan, yaitu makna sindiran, tidak ingin menjawab, tidak percaya, penghinaan, permintaan, kiasan, nasehat dan ketegasan. BAP berisi tanya jawab antara pemeriksa (polisi) dan orang yang diperiksa (tersangka). Tanya jawab itu disajikan dalam bentuk tuturan kalimat langsung.

5. Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik kedua istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah cara dalam suatu upaya. Penelitian ini menggunakan metode formal dan informal yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993). Metode dan teknik yang dipakai disini, yaitu (1) data (2) sumber data (3) tahap penyediaan data, (4) tahap analisis data, dan (5) tahap penyajian analisis data. Berikut ini akan di uraikan berdasarkan yang akan digunakan oleh peneliti.

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang didapatkan di skripsi ini adalah data berupa bahasa Minangkabau pada *meme* yang digunakan di *DP BBM* yang terdapat di kontak *BBM* penyaji. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2015.

Sudaryanto (1993:91) menyatakan sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi atau keterangan tentang objek yang akan diteliti. Sumber data juga berarti uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data yang

didapatkan penyaji melalui media sosial yang dimiliki penyaji dan penyaji menginterview pengguna *Meme* di *BBM*.

1. Tahap Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap (SLC), dan teknik simak libat bebas cakap (SLBC).

Data penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dengan metode simak. Metode simak ini menggunakan teknik simak, teknik catat, teknik foto, dan teknik wawancara. Langkah awal yang dilakukan adalah menyimak atau membaca *memeyang* dipasang oleh penutur. Selanjutnya, menyimpan (save) *meme* yang menggunakan bahasa Minangkabau. Data yang sudah didapat oleh penulis dikumpulkan menjadi satu *file*.

Teknik catat digunakan untuk mencatat tulisan yang terdapat dalam *meme*. Setelah data terkumpul, dilakukan pengklasifikasian serta analisis data, yaitu jenis kalimat dan fungsi tuturan. Teknik wawancara digunakan untuk mencari informasi langsung tentang *meme* yang dipasang oleh penutur. Selain itu, teknik wawancara digunakan untuk mencari alasan penutur memasang *meme* tersebut di *DP BBM*nya. Teknik wawancara juga digunakan untuk memperkuat analisis data khususnya yang berhubungan dengan konteks.

2. Tahap Penyajian Hasil Data

Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993:13) metode padan adalah metode yang alat penuturnya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode ini memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Peneliti menggunakan teknik dasar teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Peneliti memilah data menjadi beberapa unsur mana yang jenis kalimat dan fungsi tuturan. Dengan menggunakan alat daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti yang alat penentunya adalah daya pilah referensial dan translasional. Daya pilah referensial adalah setiap kata yang dipilih dicarikan referen yang diacu pada kata tersebut, sehingga kata tersebut dapat digolongkan berdasarkan pada bentuk jenis kata tersebut. Serta metode padan translational digunakan karena penutur menggunakan bahasa Minangkabau. Oleh karena itu, peneliti harus menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Tahap Analisis Data

Terakhir dalam tahap penyajian hasil data peneliti menggunakan metode penyajian formal dan informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Sudaryanto (1993:145) menyebutkan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Peneliti akan merumuskan dengan bentuk pernyataan verbal yang singkat, tepat, dan jelas. Penggunaan metode formal dapat terlihat pada analisis data yang menggunakan singkatan. Metode penyajian informal ini memiliki

seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi

